

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Konsepsi Teori Efektivitas

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna. Teori efektivitas berorientasi pada hasil dan tujuan. Makin besar tujuan yang tercapai, makin tinggi keefektifannya. Keefektifan adalah sejauh mana rencana yang disusun telah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh individu, kelompok ataupun instansi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan (Poerwadarminto, 2020)

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rigi et al., 2019).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif

bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Martadani & Hertati, 2019). Jadi suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatanoperasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasadepan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila

tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan berlaba
- 5) Pencarian sumberdaya

Sedangkan (Steers, 2018), mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan

pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Steers, 2018) yaitu; Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam pembentukan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.⁹ Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu

lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2. Konsepsi Penyuluhan Pertanian

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian disampaikan dengan beberapa metode penyuluhan agar petani dan pengusaha atau pelaku utama dan pelaku usaha dapat memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh. Agar penyuluhan dilaksanakan secara efektif dan

efisien diperlukan metode penyuluhan yang tepat sesuai kebutuhan petani dan pengusaha .

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada Pelaku Utama dan Pelaku Usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong, dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode Penyuluhan Pertanian ditentukan oleh Penyuluh Pertanian dengan mengacu pada kegiatan dalam programa Penyuluhan Pertanian dan rencana kerja tahunan Penyuluh Pertanian Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Metode Penyuluhan Pertanian ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan pertanian diantaranya:

a) Metode Berdasarkan Teknik Komunikasi

Berdasarkan teknik komunikasi metode penyuluhan dapat dibedakan antara yang langsung (muka ke muka/ face to face communication) dan yang tidak langsung (indirect communication). Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluhan pertanian/peternakan berhadapan muka dengan sasarannya sehingga memperoleh respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat (Mardikanto, 2018). Misalnya pembicaraan di balai desa, di sawah, dalam kursus, demonstrasi dan sebagainya. Metode yang langsung ini dianggap lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran. Dalam kondisi terbatasnya personalia, kurangnya sarana transportasi, terbatasnya biaya dan waktu maka metode ini kurang efisien.

Metode yang tidak langsung digunakan oleh penyuluhan pertanian yang tidak langsung berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesannya melalui perantara (medium atau media). Contohnya adalah media cetak (majalah, koran), media elektronik (radio, televisi), media pertunjukan atau sandiwara, pameran dan lain-lain. Metode tidak langsung ini dapat menolong banyak sekali apabila metode

langsung tidak memungkinkan digunakan. Terutama dalam upaya menarik perhatian dan menggugah hati sasaran. Siaran lewat radio dan televisi dapat menarik banyak perhatian, bila ditangani secara tepat. Pameran yang baik diselenggarakannya akan baik memberikan kesan yang lama dan meyakinkan. Demikian pula halnya dengan pertunjukan film atau slides yang sekaligus dapat memberikan hiburan dan pengetahuan umum kepada masyarakat di pedesaan. Namun metode penyuluhan tak langsung tidak memungkinkan penyuluh mendapatkan respon dari sasaran dalam waktu relatif singkat (Mardikanto, 2018).

b) Metode Berdasarkan Jumlah Sasaran dan Proses Adopsi

Berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi maka penyuluhan dibedakan menjadi hubungan perseorangan, hubungan kelompok dan hubungan masal. Metode dengan hubungan perseorangan digunakan penyuluhan pertanian untuk berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing orangnya. Misalnya adalah kunjungan ke rumah, ke sawah, ke kantor, pengiriman surat kepada perseorangan dan hubungan telepon. Dalam banyak hal, hubungan perseorangan diperlukan agar petani menerapkan rekomendasi yang dianjurkan. Metode dengan hubungan kelompok digunakan oleh penyuluhan pertanian untuk menyampaikan pesan kepada kelompok. Metode ini sesuai dengan keadaan dan norma sosial dari masyarakat pedesaan Indonesia, seperti hidup berkelompok, bergotong-royong dan berjiwa musyawarah (Martanegara, 2018). Contohnya adalah pertemuan, demonstrasi, karya wisata, pameran, perlombaan, kursus, diskusi kelompok dan lain-lain. Metode ini dapat meningkatkan tahapan minat dan perhatian ke tahapan evaluasi dan mencoba menerapkan rekomendasi yang dianjurkan. Metode dengan hubungan masal digunakan oleh penyuluhan pertanian untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan. Contohnya adalah pidato dalam pertemuan besar, siaran pedesaan lewat radio dan televisi, pertunjukan wayang atau dagelan, penyebaran bahan cetakan, penempelan poster, pembentangan spanduk dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat akan sesuatu rekomendasi usaha tani-ternak.

c) Metode berdasarkan Indera Penerima

Berdasarkan indera penerima pada sasaran metode penyuluhan dapat digolongkan menjadi metode yang dapat dilihat, metode yang dapat didengar serta metode yang dapat dilihat dan didengar. Metode yang dapat dilihat, pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera penglihatan (Yuliana & Suwandi, 2018). Contohnya adalah metode publikasi barang cetakan, gambar, poster, leaflet dan lain-lain. Pertunjukan film bisu dan slide tanpa penjelasan lisan, pameran tanpa penjelasan lisan, surat-menyurat dan sebagainya. Dalam metode yang dapat didengar pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran. Contohnya siaran lewat radio dan tape recorder, hubungan melalui telepon, pidato ceramah dan lain-lain. Sedangkan metode yang dapat dilihat dan didengar pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Contohnya adalah metode pertunjukan film bersuara, siaran lewat televisi, wayang, kursus berupa pelajaran dikelas dan prakteknya, karya wisata, pameran dengan penjelasan lisan.

Penyuluhan pertanian menjadi salah satu sarana bagi pemerintah untuk memberdayakan petani baik laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan produksi pangan. Dominasi laki-laki dari berbagai sektor produktif pertanian merupakan hal sangat biasa di negara kita, karena budaya dan juga agama yang dianut yang berpandangan bahwa laki-laki adalah pemimpin baik dalam rumah tangga ataupun lingkungan sosial masyarakat.

Namun saat ini kenyataannya pada sebagian rumah tangga perempuanlah yang mengelola pengeluaran rumah tangga disamping berperan dalam pengambil keputusan (Saguni, 2020). Disektor pertanian peranan perempuan di keluarga petani tidak bisa diabaikan. Peranan perempuan dalam rumah tangga petani ataupun wanita yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani sangat mendukung meningkatnya produksi dan berdampak terhadap perekonomian rumah tangga petani dan lingkungan sosial atau kelompoknya.

Melalui penyuluhan Kelompok Wanita Tani dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pertanian seperti bantuan dari pemerintah berupa alat-mesin pertanian, sarana produksi, serta teknologi pertanian terkini.

3. Konsepsi Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa.

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Christologus et al., 2022). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya. Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 2019). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 2020).

4. Konsepsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan inovasi dari kelompok tani yang biasanya didominasi oleh laki-laki seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks dan sebagai wadah bagi wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian (Margayaningsih, 2020). Kelompok Wanita Tani adalah wadah bagi wanita untuk mengelola dan mengekspresikan pemikirannya dalam bidang pertanian dan sarana untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pertanian bagi kelompok sehingga kelompok tersebut menjadi kreatif sesuai perkembangan zaman. Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari dan oleh masyarakat desa dan merupakan wadah belajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (Suhardiyono, 2018).

Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan di lakukan dengan memberikan alokasi APBD/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Diharapkan semakin banyak perempuan terlibat di sektor pertanian. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan sosial, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009, yang diwujudkan dalam kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumberdaya manusia. Permasalahan mendasar minimnya sumberdaya manusia khususnya perempuan serta lemahnya organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya adanya jenis usahatani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Syarif, 2018).

Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Mirza et al., 2017).

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian. Tumbuhnya kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Marganingsih (2020), Kelompok Wanita Tani ini wilayah kerjanya tidak melampaui batas administrasi desa. Untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat perlu pembinaan peran kelompok tani yaitu sebagai:

a. Kelas belajar

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana kerja sama

Tempat untuk memperkuat Kerjasama adalah kelompok Tani, baik di antara sesama Petani dalam Kelompok Tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
(Mitra, 2021)	Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.	Analisis data menggunakan analisis diskriptif dengan Skala Likert	Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Efektivitas Program Penyuluhan pertanian di Desa Pulau Sarok, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan efektif. Dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah kegiatan evaluasi kelompok tani. 2). Bentuk pelaksanaan program penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh perikanan meliputi kegiatan, pelatihan, percontohan, pendampingan, pengawasan dan Evaluasi.
Mutia Maryanti, 2022	Efektivitas Penggunaan Metode dan Media pada Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering	Alat analisis menggunakan Skala Likert dan rumus Slovin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian dengan metode diskusi mendapat respon terbaik dari petani karet di Kecamatan Lubuk Raja dengan jumlah terbanyak tanggapan setuju yaitu 215 responden dan 0 responden yang tidak setuju,

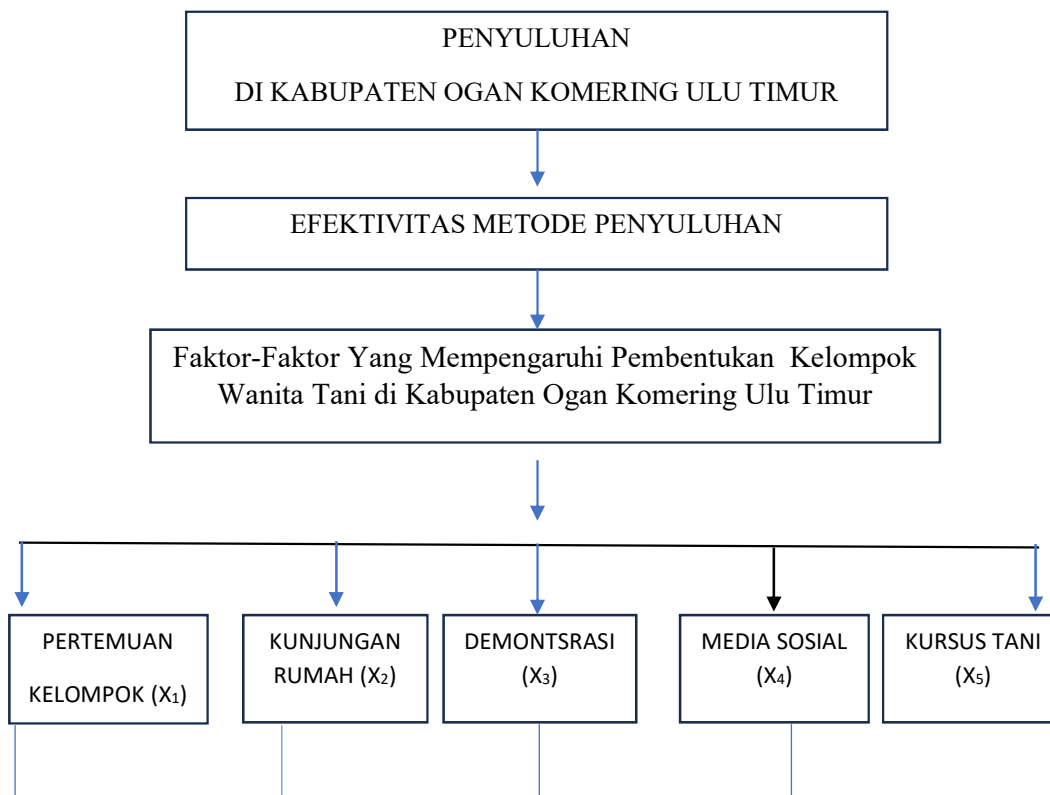
			sedangkan untuk metode demonstrasi terdapat 202 responden yang menjawab ya dan 13 responden. yang menyatakan tidak setuju, pada metode widyawisata sebanyak 139 responden menyatakan ya setuju dan 76 responden menyatakan tidak setuju. Adanya hasil dengan besaran yang sangat berbeda disebabkan oleh beberapa faktor seperti; faktor alam atau keuangan. Metode diskusi dinyatakan lebih efisien karena tidak menggunakan banyak biaya, sedangkan metode widyawisata mendapat jawaban ya hingga setuju minimal dari responden karena metode ini memerlukan biaya yang lebih besar daripada metode diskusi dan metode demonstrasi, seperti transportasi. dan biaya akomodasi.
(Margayaningsih, 2020)	Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial	Metode penelitian yang dipakai adalah diskriptif kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas tentang Peran Kelompok WanitaTani	Hasil penelitian diperoleh bahwa Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari telah melakukan berbagai perannya yang memberikan manfaat positif diantaranya sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diberikan sebagai wadah Kerjasama dalam usaha usaha kesejahteraan bagi

		di Era milenial masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan.
(Fisabilillah, 2022)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Timur	Model penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan tingkat pendidikan perempuan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pendidikan perempuan merupakan salah satu investasi jangka panjang pembangunan nasional sehingga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan. Sedangkan sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Semakin besar sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga, keluarga tersebut berpotensi hidup di atas garis kemiskina
(Rigi et al., 2019)	Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di nagari cupak kecamatan gunung talang kabupaten solok (Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture	Analisis Efektivitas <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pelaksanaan pupuk subsidi ditempat penelitian yaitu di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sudah terlaksana sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan Kebijakan subsidi pupuk diukur dalam empat indikator tepat, yaitu harga, jenis, waktu, dan jumlah. Berdasarkan keempat

	Volume 1 Nomor 3: 75- 83 Desember (2019)		indikator tersebut tiga indikator yaitu jenis, waktu dan jumlah dapat dikategorikan efektif, sedangkan untuk indikator tepat harga untuk kebijakan subsidi pupuk belum dapat dikategorikan efektif dikarenakan adanya masalah kesenjangan harga pada pupuk subsidi pada petani, Lini III (distributor) menjual pupuk subsidi diatas HET kepada Lini IV (kios resmi) karena ada tambahan biaya angkut dan bongkar muat. Sehingga menyebabkan pengecer juga menjual pupuk subsidi kepada petani diatas HET.
Adiraputra, Supyandi, (2021)	Efektivitas kebijakan subsidi pupuk di desa sukaasih kecamatan Sukatani kabupaten Bekasi. Volume 7 Nomor 1 (2021)	Analisis Efektivitas	Pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk di Desa Sukaasih tidak efektif. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan percepatan dan mitigasi hambatan implementasi kartu tani di daerah dapat menjadi solusi agar subsidi pupuk dapat efektif.
Rantau <i>et al</i> (2016),	Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi Sawah di Subak Sungsang.	Analisis Efektivitas dan Analisis Pendapatan	pendistribusian pupuk organik bersubsidi dari segi harga, tempat, dan waktu sangat efektif (100%), sedangkan dari segi jumlah yang tepat sangat tidak efektif (0%). Berdasarkan analisis pendapatan usahatani padi, rata-rata pendapatan responden Subak Sungsang meningkat dari Rp.

	Volume 5, No.1 (2016)		6.704.185,82/musim panen menurut menggunakan pupuk kimia kapasitas penuh menjadi Rp. 8.932.832,73/musim tanam dengan menggunakan pupuk majemuk berimbang.
Rais , Yusriadi, Nurhaedah	The Effect of Subsidized Fertilizer Use on Farmer Effectiveness in Tosalamae Farmer Group, Pinrang Regency. VOL. 19 NO 3 Juni 2021	Analisis Regresi Linier	Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0,400, ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 40,0% dari variabel pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi dapat diklasifikasikan berdasarkan harga yang tepat, jenis yang tepat, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat tempat, sedangkan sisanya 60,0% dijelaskan oleh variabel hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti cara pemupukan, waktu pemupukan, umur tanaman, kondisi tanaman, kondisi cuaca dan lain-lain di luar model

C. Model Pendekatan Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

D. Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah

1. Metode penyuluhan pertanian yang diteliti dalam penelitian ini adalah sesuai yang dimaksud dalam Lampiran Permentan Nomor 52 Tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian. Metode ini adalah metode yang biasa digunakan oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur seperti pertemuan kelompok, kunjungan rumah, demonstrasi, telepon/WA/media sosial, dan kursus tani.

2. Efektivitas dalam penelitian ini adalah keaktifan, daya guna, dan adanya kesesuaian dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
3. Metode pertemuan kelompok adalah kegiatan penyuluhan kepada golongan atau kelompok tani. Metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan kelompok tani.
4. Metode kunjungan rumah adalah kegiatan penyuluhan kepada rumah tangga tani. Metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan keluarga tani.
5. Metode demonstrasi adalah kegiatan penyuluhan kepada golongan atau kelompok tani. Metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan kelompok tani serta melakukan demonstrasi mengenai penggunaan atau penerapan inovasi baru dalam hal pertanian.
6. Metode Telepon/WA adalah kegiatan penyuluhan kepada keluarga tani. Metode ini dilakukan dengan cara tidak langsung antara penyuluh dan keluarga tani.
7. Metode kursus tani adalah kegiatan penyuluhan kepada golongan atau kelompok tani. Metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara penyuluh dan kelompok tani dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang diperuntukkan bagi para petani beserta keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah peserta ideal kursus tani berkisar antara 20-30 peserta.
8. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan.

E. Hipotesis

Diduga pertemuan kelompok (X_1), kunjungan rumah (X_2), demonstrasi (X_3), telepon/media sosial (X_4), dan kursus tani (X_5) berpengaruh nyata terhadap terbentuknya kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.